

Penilaian Formatif Berbasis Teknologi Dalam Praktik Magang di Sekolah: Persepsi dan Implementasi

Entika Fani Prastikawati¹, Wiyaka², Maria Yosephin Widarti Lestari³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
entikafani@upgris.ac.id

ABSTRACT

The involvement of technology has been massively used in English language teaching since the pandemic Covid-19 spread all over the world. Technology is included in many aspects of teaching and learning such as in the implementation of formative assessment. The investigation on the use of technology in formative assessments done by the EFL teachers also has been conducted. Unfortunately, there is a limited study that investigates how technology-based formative assessments are implemented by pre-service EFL teachers during their teaching practicum at schools. To fill this existing gap, this study employed qualitative research focusing on the implementation of technology-based formative assessments conducted by twenty-one (21) pre-service EFL teachers during their teaching practicum in some senior high schools in Semarang, Indonesia. This study also describes their perception of technology-based formative assessment. In collecting the data, observation and interview were deployed for four weeks. The findings show that technology-based formative assessments have been well-implemented by pre-service EFL teachers for monitoring and checking their students' learning progress. Some online applications and software were also used such as Google Form, Kahoot, Socrative, Quizizz, Plickers, and Google Docs. Further, it was also realized that technology-based formative assessments were perceived positively by pre-service EFL teachers, so it supports their teaching and learning process.

Keywords: Technology; Formative Assessment; Teaching Practicum, Pre-service EFL teachers

ABSTRAK

Keterlibatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris telah secara massif digunakan semenjak pandemi Covid-19 terjadi diseluruh belahan Dunia. Teknologi telah digunakan dalam berbagai aspek dalam pembelajaran dan salah satunya adalah dalam penilaian formatif. Penelitian terkait penggunaan teknologi dalam penilaian formatif juga telah banyak dilakukan. Sayangnya, masih sedikit penelitian yang berfokus pada implementasi penilaian formatif berbasis teknologi dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru pada saat mereka melakukan magang. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana penilaian formatif berbasis teknologi dilakukan oleh dua puluh satu (21) mahasiswa calon guru bahasa Inggris yang melaksanakan magang di SMA dikota Semarang, Indonesia dan bagaimana persepsi mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data, observasi dan wawancara dilakukan selama empat minggu. Hasil temuan menunjukkan bahwa penilaian formatif berbasis teknologi telah diimplementasikan dengan baik dengan bantuan berbagai aplikasi dan software seperti Google Form, Kahoot, Socrative, Quizizz, Plickers, and Google Docs. Terlebih, mahasiswa calon guru bahasa Inggris memiliki persepsi positif terhadap penilaian formatif berbasis teknologi sehingga hal tersebut mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar

Kata kunci: Teknologi, penilaian formatif, praktik mengajar, mahasiswa calon guru bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 memberikan banyak dampak signifikan dalam berbagai jenjang pendidikan di dunia. Di Indonesia sendiri, perubahan dan adaptasi dalam bidang pendidikan dilakukan untuk dapat menyesuaikan pada kondisi yang terdampak akan pandemic Covid-19. Salah satu perubahan besar yang terjadi di bidang pendidikan adalah peralihan mode pembelajaran di sekolah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Bahkan, meskipun pandemic Covid-19 mereda di Indonesia, pembelajaran tatap muka belum bisa kembali seperti sediakala. Berbagai adaptasi dilakukan untuk mendukung tetap terlaksananya pembelajaran daring dan pembelajaran *blended* di masa sekarang ini.

Peralihan dan adaptasi dalam pembelajaran terjadi di seluruh komponen pembelajaran mulai dari proses belajar mengajar sampai ke proses menilai kemajuan pembelajaran siswa. Pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan sistem pembelajaran daring yang dapat membantu guru dan siswa dalam merealisasikan pembelajaran daring secara maksimal. Munculnya berbagai jenis perangkat dan aplikasi pembelajaran daring menjadi salah satu fenomena yang banyak terjadi selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Penggunaan aplikasi dan perangkat daring ini telah marak digunakan dalam proses pembelajaran sampai ke proses penilaian siswa.

Salah satu jenis penilaian yang dapat menggunakan perangkat dan aplikasi daring dalam pembelajaran adalah penilaian formatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang berfokus pada kemajuan siswa dalam pembelajarannya. Penilaian ini digunakan guru untuk memonitor dan mengetahui progres siswa dalam pembelajarannya. Terlebih, penilaian formatif telah dipercaya mampu meningkatkan keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan baik daring maupun tatap muka (Chen et al., 2021; Chen & Hu, 2021). Umpan balik yang merupakan komponen penting dalam penilaian formatif mampu memberikan perubahan baik untuk siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

Pentingnya penilaian formatif dalam proses pembelajaran, guru kemudian mencoba beradaptasi dalam pembelajaran daring dengan menggunakan penilaian formatif berbasis teknologi untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring. Penilaian formatif berbasis teknologi dapat didefinisikan sebagai pendekatan penilaian di mana siswa dapat memanfaatkan alat *online* untuk menguji diri mereka sendiri (Yilmaz et al., 2020). Melalui penilaian formatif online, siswa memperoleh umpan balik untuk membuat penilaian diri yang mengarah pada keputusan mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Beberapa penelitian telah menginvestigasi bagaimana penilaian formatif berbasis teknologi ini berdampak pada pembelajaran siswa. Studi tentang penilaian formatif online menunjukkan bahwa ia memiliki sejumlah besar keterjangkauan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan penilaian formatif online memberikan siswa pemahaman yang lebih terhadap materi (McCallum & Milner, 2020; Remmi & Hashim, 2021), mempromosikan pembelajaran siswa (Ibragimova, 2021; Umer & Shah, 2021), dan meningkatkan kemampuan untuk menilai kemajuan mereka dan mengevaluasi pembelajaran mereka (Gan & Leung, 2020; Khodtseva, 2017). Selain itu, yang lebih penting lagi, dengan menerapkan penilaian formatif online, siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi digitalnya (Robiasih & Lestari, 2021; Prastikawati, 2021).

Spesifik pada pembelajaran bahasa Inggris, penilaian formatif berbasis teknologi juga mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Prastikawati et al., (2020) menyatakan bahwa dengan penilaian formatif berbasis teknologi, siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris secara signifikan. Dibandingkan dengan penilaian sumatif, penilaian formatif dianggap lebih bisa mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya (Mohamadi, 2018). Senada dengan temuan tersebut, penilaian formatif online juga memberikan dampak pada kemampuan berbicara siswa (Hasan et al., 2021; Köroğlu, 2020) sekaligus meningkatkan perbendaharaan

kata/ kosakata bahasa Inggris (Hasan & Hasim, 2021; Masita et al., 2020; Yarahmadzahi & Goodarzi, 2020) jika dilaksanakan secara rutin selama pembelajaran bahasa Inggris daring.

Dalam praktiknya, penggunaan teknologi dalam penilaian formatif tidak hanya dilaksanakan oleh guru saja, namun juga dituntut untuk dilakukan oleh mahasiswa calon guru yang melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Mahasiswa calon guru dalam melaksanakan praktik mengajar di sekolah juga dituntut untuk mengikuti perubahan-perubahan dalam proses penilaian khususnya dalam penilaiann formatif dalam pembelajaran daring. Dalam kasus in, mahasiswa calon guru dianggap lebih melek teknologi daripada guru karena mereka merupakan pengguna teknologi aktif dalam kehidupan mereka sehari-hari (Syafryadin et al., 2021; Shaikh et al., 2021; Prastikawati, 2019). Implementasi penilaian formatif berbasis teknologi oleh mahasiswa calon guru dalam pembelajaran bahasa Inggris selama masa magang di sekolah menjadi topik penting untuk diketahui dan dievaluasi.

Selain itu, meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah menginvestigasi bagaimana implementasi penilaian formatif berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa inggris, namun fokus mereka hanyalah guru. Dalam hal ini implementasi penilaian formatif berbasis teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru selama masa magang di sekolah hamper tidak pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan khusus untuk mengetahui praktik/implementasi penilaian formatif berbasis teknologi yang digunakanoleh mahasiswa calon guru dalam masa magang di sekolah. Terlebih, penelitian ini juga menyoroti bagaimana persepsi mahasiswa calon guru terhadap penilaian formatif berbasis teknologi yang dilaksanakan di masa magang di sekolah.

Berdasarkan fakta diatas, penelitian ini merumuskan dua permasalahan yang akan diungkap yaitu:

- 1) Bagaimana implementasi penilaian formatif berbasis teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru bahasa Inggris selama magang di sekolah?
- 2) Bagaimana persepsi mahasiswa calon guru bahasa Inggris terhadap penilaian formatif berbasis teknologi yang mereka implementasikan selama magang di sekolah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi penilaian formatif berbasis teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru bahasa Inggris selama magang di sekolah dan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa calon guru bahasa Inggris terhadap penilaian formatif berbasis teknologi. Subjek dalam penelitian ini adalah 21 mahasiswa calon guru yang melaksanakan praktik mengajar di SMA Negeri dan Swasta di kota Semarang.

Tabel 1 Informasi terkait subjek penelitian

	Kategori Sekolah Menengah Atas (SMA)	
	Negeri	Swasta
Laki-laki	3	4
Perempuan	9	5
Subtotal	12	9

Dalam mengumpulkan data, beberapa instrument digunakan seperti observasi dan wawancara. Dalam kasus ini, observasi dilakukan dalam kelas-kelas bahasa Inggris yang dilakukan secara daring (beberapa menggunakan aplikasi Zoom, LMS sekolah, dan Google Meet) selama masa magang di SMA. Wawancara juga dilakukan secara daring melalui Google Meet dan video call by WhatsApps. Dalam penelitian ini, wawancara tidak dilakukan kepada semua subjek penelitian, namun hanya kepada 12 mahasiswa calon guru karena dari semua subjek hanya 12 mahasiswa calon guru yang menyatakan bersedia untuk di wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara kemudian diolah secara deskriptif untuk di

sajikan dan ditarik kesimpulan. Data hasil penelitian ini juga ditunjukkan dan dikonfirmasi kebenarannya oleh mahasiswa calon guru sebelum dilaporkan dalam laporan penelitian dan dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ada dua hasil temuan yang didapatkan. Pertama adalah temuan terkait implementasi penilaian formatif berbasis teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru selama magang di sekolah (SMA negeri dan swasta di kota Semarang). Temuan kedua adalah persepsi mahasiswa calon guru terhadap pelaksanaan penilaian formatif berbasis teknologi.

Implementasi Penilaian Formatif Berbasis Teknologi oleh Mahasiswa Calon Guru selama Magang

Untuk mengetahui implementasi penilaian formatif berbasis teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru selama magang di sekolah, peneliti melakukan observasi selama empat minggu dimana mahasiswa sudah secara aktif memulai praktik mengajar di kelas bahasa Inggris. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa calon guru bahasa Inggris menggunakan beberapa perangkat dan aplikasi dalam mengimplementasikan penilaian formatif berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris selama magang di masa pandemi Covid-19. Rincian perangkat atau aplikasi yang digunakan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Aplikasi yang digunakan mahasiswa calon guru dalam penilaian formatif berbasis teknologi

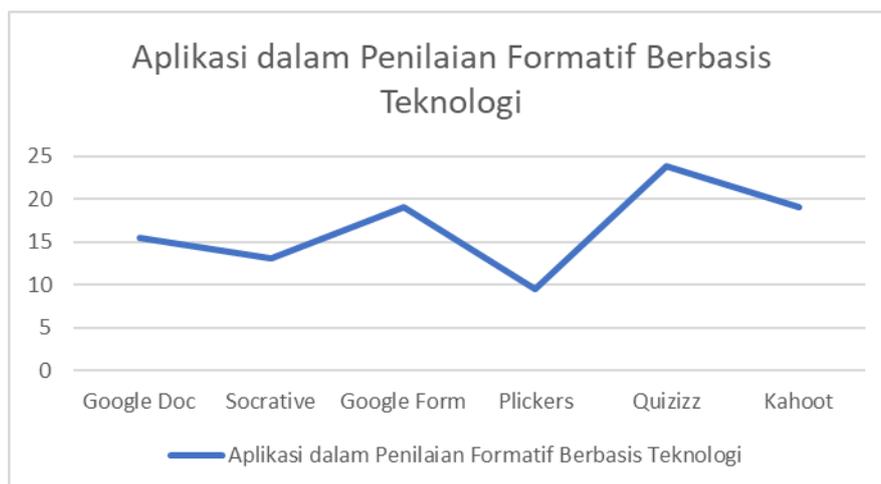
Subjek	Perangkat/ Aplikasi yang digunakan					
	Google Doc	Socrative	Google Form	Plicker	Quizizz. com	Kahoot
S1	√	-	√	-	√	√
S2	-	-	√	√	√	-
S3	√	-	√	-	√	√
S4	√	-	√	-	√	-
S5	-	√	√	-	√	√

S6	-	√	√	-	√	√
S7	-	-	√	√	√	√
S8	-	√	√	-	√	√
S9	√	√	√	-	-	√
S10	√	√	√	-	-	√
S11	√	√	-	-	√	√
S12	-	√	√	-	√	√
S13	√	√	-	√	√	-
S14	√	-	√	-	√	√
S15	√	-	√	√	-	√
S16	-	√	-	√	√	√
S17	-	√	√	-	√	√
S18	√	-	-	√	√	√
S19	√	-	√	√	√	-
S20	√	-	√	-	√	√
S21	√	√	-	√	√	-

*hasil dari observasi yang dilaksanakan selama empat minggu

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mahasiswa calon guru menggunakan beberapa aplikasi dan perangkat dalam mengimplementasikan penilaian formatif berbasis teknologi seperti Google Doc, Socrative, Google Form, Plickers, Quizizz, dan Kahoot. Untuk mengetahui aplikasi mana yang paling banyak digunakan maka peneliti merangkumnya dalam Chart 1.

Chart 1 Persentase penggunaan aplikasi penilaian formatif berbasis teknologi



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurun waktu empat minggu masa aktif mahasiswa calon guru bahasa Inggris di sekolah, Quizizz menjadi aplikasi daring yang paling banyak dipilih dan digunakan (23,8%) untuk menerapkan penilaian formatif berbasis teknologi. Setelah Quizizz, Google Form (19.05%) dan Kahoot (19,04%)

juga sering digunakan oleh mahasiswa calon guru pada saat mengimplementasikan penilaian formatif berbasis teknologi di dalam pembelajaran daring. Selain itu, Google Docs (15,47%), Socrative (13.09%), dan Plickers (9,52%) juga digunakan mahasiswa calon dalam memonitor progress siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

Pemilihan aplikasi berbasis teknologi dalam pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran bahasa Inggris juga didasarkan pada beberapa alasan penting seperti yang disampaikan oleh mahasiswa calon guru dalam wawancara. Salah satu alasan yang disampaikan adalah terkait motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan aplikasi untuk tujuan penilaian formatif, mahasiswa calon guru dan siswa juga mendapatkan umpan balik yang lebih cepat.

“Quizizz adalah aplikasi yang menjadi favorit saya saat saya akan mengecek kemajuan dan progress siswa setelah saya menjelaskan materi. Siswa lebih termotivasi saat saya menggunakannya.” (S3)

“...kalau menggunakan aplikasi seperti Kahoot dan Quizizz itu lebih cepat untuk mendapatkan hasil dan bisa saya tampilkan untuk menambah semangat siswa. Mereka jadi tahu sejauh mana mereka sebenarnya paham dengan materinya atau tidak jika sudah ada umpan baliknya.” (S12)

“Saya sering menggunakan Google Docs untuk memonitor progress atau kemajuan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks. Saya bisa memberikan written comment atas hasil tulisan mereka.” (S13)

“... saya menggunakan Google Form, Plickers, dan Quizizz sebagai aplikasi dalam penilaian formatif. Hasilnya kan cepat, dan kemudian saya juga bisa merefleksi ke diri saya sendiri apakah metode dan media yang saya gunakan sudah sesuai apa belum. Kalau belum, ya saya ganti next meeting-nya” (S19)

Berdasarkan fakta hasil observasi dan wawancara, penilaian formatif berbasis teknologi telah digunakan oleh mahasiswa calon guru bahasa Inggris dalam memonitor kemajuan siswa dalam mempelajari suatu topik. Dalam hal ini, mahasiswa calon guru bahasa Inggris menjadikan hasil temuan dari penilaian formatif berbasis teknologi sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Hal

ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Alharbi et al (2021) dan Chen & Hu (2021) yang menyatakan bahwa penilaian formatif memang seharusnya digunakan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengklarifikasi dan memperjelas materi apa yang seharusnya siswa pelajari dan sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Terlebih, hasil dari penilaian formatif juga dapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang (Arrafii, 2021; Khodtseva, 2017). Oleh karenanya, pembelajaran yang terjadi diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik untuk siswa berdasarkan hasil penilaian formatif yang didapatkan di pembelajaran sebelumnya.

Selain itu, penggunaan aplikasi dalam penilaian formatif juga mendukung adanya umpan balik yang cepat yang bisa didapatkan untuk guru dan siswa. Sebagaimana menjadi jantung dari penilaian formatif, umpan balik berperan penting dalam kemajuan pembelajaran bahasa Inggris siswa (Zhu et al., 2020). Dengan adanya umpan balik dari penilaian formatif, siswa akan mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan mereka dalam proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan (Robiasih & Lestari, 2020; Irons & Elkington, 2021; Morris et al., 2021; Hesmatantya; 2019). Tentunya, siswa akan meningkatkan pembelajaran mereka pada saat mereka mengetahui bahwa mereka lemah dalam materi tertentu. Poin-poin ini sejalan dengan fungsi utama dari penilaian formatif berbasis teknologi yaitu memberikan umpan balik yang cepat sehingga siswa segera dapat merubah proses pembelajaran mereka untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini telah juga disampaikan oleh sebuah penelitian terkait penilaian formatif online yang dilakukan oleh Nagandla et al. (2018), menyebutkan bahwa hasil penilaian online memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajar dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian formatif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Inggris baik daring maupun luring.

Persepsi Mahasiswa Calon Guru terhadap Penilaian Formatif Berbasis Teknologi

Selain mengetahui sejauh mana implementasi penilaian formatif berbasis teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru bahasa Inggris selama melaksanakan praktik mengajar di sekolah (magang), penelitian ini juga mencari tahu bagaimana persepsi mahasiswa calon guru bahasa Inggris terhadap penilaian formatif berbasis teknologi. Untuk tujuan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa calon guru bahasa Inggris. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang positif terhadap penilaian formatif berbasis teknologi pada saat mereka melaksanakan magang di sekolah di tengah masa pandemic Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara mereka sebagai berikut:

“Menurut saya, penilaian formatif berbasis teknologi telah memberikan manfaat yang baik untuk saya sebagai mahasiswa magang sebagai guru karena saya jadi mengetahui tingkat pemahaman siswa saya di kelas daring.” (S5)

“Penilaian formatif online atau yang menggunakan teknologi itu sangat positif karena sangat praktis dan menghemat waktu saya dalam memberikan feedback ke siswa” (S17)

“Dengan penilaian formatif online, siswa dikelas daring bisa belajar secara independent dalam pembelajaran” (S10)

“Penilaian tersebut sangat baik untuk siswa saya saat pandemic Covid-19 seperti sekarang. Penilaian formatif berbasis teknologi seperti Quizizz, Kahoot, dan Socrative dapat diakses dimanapun asal ada koneksi internet. Jadi ini tidak membatasi pembelajaran siswa.” (S21)

“.... sangat positif menurut saya karena efektif, praktis, dan feedback bisa segera didapatkan. Namun, saya belum bisa mengontrol kejujuran mereka pada saat saya menggunakan aplikasi seperti Kahoot dan Quizizz.” (S1)

“Dengan penggunaan penilaian formatif berbasis teknologi lebih menarik siswa dalam mengerjakan apalagi jika saya berikan jangka waktunya. Mereka seperti berlomba satu sama lain. Walaupun hasilnya tidak saya jadikan skor utama, tapi at least mereka semangat melakukannya. Namun, kendala justru kadang mereka harus diingatkan secara berkala, kalau tidak mereka lupa tidak mengerjakannya.” (S7)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mahasiswa calon guru bahasa Inggris menunjukkan persepsi yang baik terhadap penilaian formatif berbasis teknologi yang diterapkan oleh mereka untuk membantu mereka dalam memonitor kemajuan belajar siswa khususnya dalam subjek bahasa Inggris. Mahasiswa calon guru menyatakan bahwa penilaian formatif dengan melibatkan aplikasi online seperti Kahoot, Quizizz, Socrative, dan Google Form sangat praktis dan efisien untuk dilaksanakan pada pembelajaran di masa pandemi. Mereka percaya bahwa aplikasi tersebut mempermudah dan tidak membatasi siswa dalam belajar dimanapun dan kapanpun selama siswa memiliki koneksi internet yang cukup. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yarahmadzahi (2020) yang menyatakan bahwa efek dari penerapan penilaian formatif berbasis teknologi sangat baik untuk mendukung kemandirian siswa dalam belajar bahasa Inggris secara daring. Terlebih, beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam penilain formatif dapat mendukung penilaian pada tugas yang mereka lakukan sendiri. Tentunya hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Pada saat siswa memahami apa yang mereka pelajari dan capai, mereka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya (Zhang & Hyland, 2018).

Meskipun ada persepsi positif yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru bahasa Inggris, mereka juga mengungkapkan beberapa kelemahan dari penilaian formatif berbasis teknologi yang mereka lakukan pada saat praktik mengajar di sekolah. Salah satunya adalah kejujuran siswa dalam mengerjakan tes pengetahuan dalam penilaian formatif berbasis teknologi. Dengan fasilitas kemudahan teknologi, siswa bisa saling bekerja sama satu sama lain dalam mengerjakan tes pengetahuan dalam penilaian formatif berbasis teknologi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring (Xie & Lie, 2019; Hesmatantya, 2019). Pentingnya peran guru dalam membentuk karakter kejujuran siswa dalam menilai pengetahuan diri sendiri sangat penting di masa pembelajaran daring ini. Dalam hal ini, guru

perlu untuk memberikan pemahaman bahwa penilaian formatif berbasis teknologi yang diterapkan bukan sebagai tolak ukur penilaian akhir siswa (Rukanuddin & Rahman, 2021; Schluer, 2020). Justru, siswa wajib mengetahui bahwa penilaian formatif yang dilaksanakan bukan semata-mata berbasis nilai / skor saja namun akan digunakan untuk pembenahan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif berbasis teknologi telah dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa calon guru bahasa Inggris pada saat mereka melaksanakan magang di sekolah di masa pandemic Covid-19. Peranan penilaian formatif berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris daring menjadi penting karena membantu guru dalam memonitor kemajuan siswa dalam pembelajaran. Terlebih, umpan balik sebagai komponen penting dalam penilaian formatif berpengaruh pada cara siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Persepsi positif terhadap penilaian formatif berbasis teknologi yang ditunjukkan mahasiswa calon guru bahasa Inggris mendukung perbaikan-perbaikan yang dilakukan mereka sebagai guru pada saat magang. Namun, terlepas dari pelaksanaan dan persepsi baik dari penilaian formatif berbasis teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru bahasa Inggris selama masa magang, isu terkait ketidakjujuran siswa dan koneksi internet menjadi variable lain yang seharusnya dapat dikaji lebih lanjut oleh peneliti lain. Terlebih, efektifitas penilaian formatif berbasis teknologi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris juga menjadi penting dan layak untuk diteliti lebih lanjut baik dalam pembelajaran bahasa Inggris luring maupun daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, A. S., Alhebshi, A. A., & Meccawy, Z. (2021). EFL students' and teachers' perceptions of google forms as a digital formative assessment tool in saudi secondary schools.
- Arrafii, M. A. (2020). *Towards formative assessment: exploring english teachers' conceptions and practices of assessment in Indonesia* (Doctoral dissertation, University of Leicester).
- Chen, Z., Jiao, J., & Hu, K. (2021). Formative assessment as an online instruction intervention: student engagement, outcomes, and perceptions. *International Journal of Distance Education Technologies*, 19(1), 1–16.
<https://doi.org/10.4018/IJDET.20210101.oa1>
- Gan, Z., & Leung, C. (2020). Illustrating formative assessment in task-based language teaching. *ELT Journal*, 74(1), 10-19.
- Hasan, M., Islam, A. S., & Shuchi, I. J. (2021). Using mobile-based formative assessment in ESL/EFL speaking. *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(1), 117-125.
- Khodtseva, A. O. (2017). *Insights into Formative Assessment in ELT* (Doctoral dissertation, Sumy State University).
- Köroğlu, Z. Ç. (2021). Using digital formative assessment to evaluate efl learners' english speaking skills. *GIST–Education and Learning Research Journal*, (22), 103-123.
- Hassan, F. A., & Hashim, H. (2021). The Use of an Interactive Online Tool (Plickers) in Learning Vocabulary among Young Learners in ESL Setting. *Creative Education*, 12(04), 780.
- Hesmatantya, V. (2019). Applying Formative assessment through edmodo to evaluate students' activities in internship program. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 3(1), 58-69.
- Ibragimova, M. K. (2021). Digital tools for formative assessment. *Topical Issues of Teaching Foreign Languages*, 335–339
- Irons, A., & Elkington, S. (2021). *Enhancing learning through formative assessment and feedback*. Routledge.
- Masita, M., & Fitri, N. (2020). The Use of Plickers for formative assessment of vocabulary mastery. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 7(2), 311-320.
- McCallum, S., & Milner, M. M. (2020). The Effectiveness of formative assessment: student views and staff reflections. *assessment and evaluation in higher education*, 1–16.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1754761>
- Mohamadi, Z. (2018). Comparative effect of online summative and formative assessment on EFL student writing ability. *Studies in Educational Evaluation*, 59, 29-40.

- Prastikawati, E. F. (2019). Dyned programme as computer assisted language learning (call) for university students: a perception and its impact. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(13).
- Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Adi, A. P. K. (2020). Online backchannel as a formative assessment in improving writing skills. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(2), 359-384.
- Prastikawati, E. F. (2021, July). Pre-service EFL teachers' perception on technology-based formative assessment in their teaching practicum. In *ELT Forum: Journal of English Language Teaching* (Vol. 10, No. 2, pp. 163-171).
- Remmi, F., & Hashim, H. (2021). Primary school teachers' usage and perception of online formative assessment tools in language assessment. *international journal of academic research in progressive education and development*, 10(1), 290–303. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v10-i1/8846>
- Robiasih, H., & Lestari, T. (2020). Formative assessment performed by high school teachers in the pandemic era. *Loquen: English Studies Journal*, 13(2), 80-87.
- Rukanuddin, M., & Rahman, K. (2021). Feedback to Student-Works: Lifeline of Learning. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 565-574.
- Schluer, J. (2020). Individual learner support in digital ELT courses: Insights from teacher education. *International Journal of TESOL Studies (Special Issue "ELT in the time of the Coronavirus 2020", Part 2)*, 2(3), 41-63.
- Syafriyadin, S., Pratiwi, V. U., & Wardhana, D. E. C. (2021). Pre-service English teachers' experience with various CALL applications: Hindrances and reflection. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 99-114.
- Shaikh, G., Koçak, Ö., & Göksu, İ. (2021). Does" DynEd" affect students' attitudes and language skills in EFL? A Case Study. *Teaching English with Technology*, 21(1), 75-93.
- Umer, M., Alam, I., & Shah, A. H. (2021). Squandering formative assessment: quality issues in English language teaching. *The Asian ESP Journal*, 87.
- Xie, Q., & Lei, Y. (2019). Formative assessment in primary English writing classes: A case study from Hong Kong. *The Asian EFL Journal*, 23(5), 55-95.
- Yarahmadzahi, N., & Goodarzi, M. (2020). Investigating the role of formative mobile based assessment in vocabulary learning of pre-intermediate efl learners in comparison with paper based assessment. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(1), 181-196.
- Yilmaz, F. G. K., Ustun, A. B., & Yilmaz, R. (2020). Investigation of pre-service teachers' opinions on advantages and disadvantages of online formative assessment: an example of online multiple-choice exam. *Journal of Teacher Education & Lifelong Learning*.
- Zhang, Z. V., & Hyland, K. (2018). Student engagement with teacher and automated feedback

on L2 writing. *Assessing Writing*, 36, 90-102.

Zhu, M., Liu, O. L., & Lee, H. S. (2020). The effect of automated feedback on revision behavior and learning gains in formative assessment of scientific argument writing. *Computers & Education*, 143, 103668.